

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'anul karim merupakan mukjizat, berbahasa Arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan balaghahnya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang sampai kepada kita dengan cara mutawatir serta dianggap ibadah bagi pembacanya.¹ Sebagai pedoman hidup abadi, Al-Qur'an mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia yaitu ajaran tentang susunan alam semesta dan posisi manusia di dalamnya. Disamping itu pula terdapat pula ajaran tentang akhlak atau moral serta hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari serta pembahasan tentang kehidupan akhirat.²

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama adalah mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Untuk menuju kesempurnaan bacaan Al-Qur'an maka dituntut untuk mempelajari dan mendalami ilmu tajwid secara totalitas.

Al-Qur'an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dengan tartil (pelan-pelan) dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat

¹ Liliek Channa AW & H. Syaiful Hidayat. *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. (Surabaya: Kopertais IV Press. 2014), 8

² Abd. Chalik & Ali Hasan Siswanto. *Pengantar Studi Islam*. (Surabaya: Kopertais IV Press. 2014), 131

memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarnya. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Muzzammil ayat ke 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : **“Dan bacalah Al- Qur’an dengan perlahan-lahan”**.³

Para ulama mufassir mengatakan bahwa bacalah Al-Qur’an itu dengan pelan-pelan karena sesungguhnya membaca pelan-pelan akan membantu di dalam memahami dan merenungkan kandungannya. Dan seperti itu juga Rasulullah SAW membaca Al-Qur’an pelan-pelan sehingga menjadi paling panjang (durasi pelannya). Dan di dalam Hadits Shahih Bukhari di jelaskan yang di ceritakan oleh Anas yang mana di tanya tentang bagaimana Rasulullah ketika membaca Al-Qur’an maka anas menjawab beliau ketika membaca Al-Qur’an panjang (sangat pelan) contoh ketika membaca *bismillah ar rahman ar rahim*, Beliau membaca *bismillah* di pisah *ar rahman* di pisah dan baru *ar rahim*.

Sedangkan Ibnu Jarir dari Ibnu Abi Malikhah dari Ummu Salamah sesungguhnya beliau ditanyakan tentang cara Rasulullah di dalam membaca Al-Qur’an maka beliau menjawab “Sesungguhnya Rasulullah memotong bacaannya setiap ayat demi ayat. Contohnya “*al hamdulillahi rabbil alamin, ar rahmanir rahim, maliki yawmid diin*”⁴

³ Departemen Agama. *Al-Qur’an dan terjemahan* (Surabaya: Duta Ilmu.2005), 846

⁴ Ismail bin Katsir, *Tafsir al-Qur’an al adzim*, (Kairo : Al Faruq Al Hadistah, 1421 H) hlm : 161

Dan hikmah dari membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan adalah untuk merenungkan kandungan ayat Al-Qur'an secara terperinci sebagai contohnya ketika membaca ayat tentang yang berkaitan dengan aspek tauhid maka hendaknya seseorang lebih kuat aspek ketauhidannya kepada Allah dan ketika ayat yang dibaca tentang janji dan ancaman maka seseorang tersebut hatinya lebih merasa takut dan berharap hanya kepada Allah, maka tujuan utama dari membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan) adalah untuk menghadirkan hati seseorang kepada Allah SWT.⁵

Maka dengan pendapat ulama mufassir di atas maka membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelan-pelan) dan memperindah bacaanya, ulama' mengategorikan sebagai amalan yang hukumnya sunnah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

رَبِّتُوا الْقُرْآنَ

بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: “ *Dari Barra' Bin Azib ia berkata; telah bersabda Rasulullah SAW: Hiasilah Al-Qur'an itu dengan suaramu yang merdu*”.⁶

Ilmu yang mempelajari tentang memperindah bacaan Al-Qur'an di kenal dengan istilah tilawah dan di dalam belajar tilawah Al- Qur'an, suara adalah faktor yang paling menentukan, disamping tajwid dan

⁵ Ahmad Musthafa al Maraghi, *tafsir al maraghi*, (Mesir : maktabah musthafa al yabi, 1946 M) 112

⁶ Moh. Hikam Rofiqi. *Aturan Tilawatil Qur'an* (Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur'an Pon Pes Lirboyo. 2011), 12

makharijul huruf. Memang diantara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dan seseorang untuk mendapatkan kesempurnaan dalam bacaan Al-Qur'an maka dituntut untuk mendalami ilmu tajwid secara totalitas. Disisi lain suara bersih, bening, merdu dan berghayah adalah faktor pembawaan yang tidak mudah dicapai oleh seseorang, melainkan harus diupayakan dengan sungguh-sungguh dan melalui proses latihan yang berkesinambungan.

Banyak disebutkan dalam istilah membaca Al-Qur'an, salah satunya Tilawah dan Qira'at Al-Qur'an. Qira'at adalah jamak dari kata qira'ah yang berarti "bacaan", dan ia adalah masdar dari qara'a. Menurut istilah ilmiah, qira'at adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Al-Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurra' sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.

Lembaga pendidikan Islam yang paling variatif adalah pesantren mengingat adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan pada kajian tertentu.⁷ Peran pondok pesantren sejak dulu memang tidak bisa lepas dengan peran edukatif yang murni mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dan keagamaan. Pesantren dengan label pendidikan agama yang diemban diharapkan bisa berkontribusi penting dalam pembenahan kemiskinan ilmu keagamaan. Kurikulum pesantren menawarkan kajian yang khas, dan yang membedakan adalah isi materi yang diajarkan di pesantren, yakni berupa kitab-kitab klasik

⁷Mujammil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Erlangga. 2007),58

keislaman yang ditulis oleh ulama Islam dari luar dan dalam negeri, yang di dalamnya tersimpan segala informasi tentang Islam, baik sejarah sosial dan intelektual pendidikan Islam dan lain sebagainya.⁸

Kehadiran pesantren sebagai institusi pendidikan mampu memberikan sumbangan penting dan krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu Islam, reproduksi ulama, pemeliharaan ilmu dan tradisi Islam.⁹ Begitu juga dengan model penyelenggaraan pesantren hampir secara keseluruhan mengikuti tradisi masa lalu, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya.¹⁰

Dengan demikian masalah yang muncul adalah ketimpangan dan ketidaksamaan pembelajaran antara pesantren yang dikelola secara modern dan salaf, sehingga membutuhkan penganyoman yang lebih intensif untuk menghasilkan *output* yang bisa memiliki ilmu agama yang luas dan mumpuni dibidangnya.

Pesantren yang dimaksud adalah Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan yang merupakan lembaga dakwah dan sosial yang mengutamakan keilmuan khususnya dibidang keagamaan. Pondok pesantren ini telah menjadikan sebuah teori pelajaran ke dalam bentuk praktek keseharian yaitu memasukkan pembelajaran tilawah ke dalam program rutinitas di pondok pesantren yang

⁸ M. Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren* (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 1436 H), 9.

⁹Siswanto, "Desain Mutu Pendidikan", *Karsa Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, Volume 23 No. 02 (Desember 2015)

¹⁰Siswanto, "Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren", *Ulumuna Jurnal Studi Islam* Volume 18 No. 01 (Juni 2014).

diwajibkan bagi seluruh santri yang bertujuan untuk melatih santri untuk mengembangkan seni baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah qiroah.

No'man Afandi selaku kepala MAN 1 Pamekasan pada kegiatan wawancara langsung, menyampaikan bahwa:

“Adanya Ma’had di MAN 1 ini sebagai wadah bagi orang tua yang ingin memondokkan anaknya sekaligus menyekolahkan anaknya di sekolah negeri. Ini mempunyai nilai tersendiri di tengah-tengah masyarakat di pinggir perkotaan dan sangat membantu bagi anak yang ingin memperdalam ilmu keagamaannya. Apalagi sekarang lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter dan prilaku anak, sehingga dengan adanya Ma’had ini bisa membantu para orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki prilaku dan karakter yang baik yang diharapkan oleh orang tua.¹¹

Begitu juga menurut Wahyudi selaku kepala MAN 2 Pamekasan pada kegiatan wawancara langsung, menuturkan bahwa:

“Adanya program Ma’had di lembaga baik MAN 1 dan MAN 2 ini sangat membantu bagi orang tua dan anak yang minat untuk memahami ilmu agama lebih mendalam lagi sehingga penerapan pembelajaran keagamaan lebih intensif dan lebih fokus dan diharapkan dengan adanya Ma’had ini bisa memberikan sesuatu yang berbeda didunia pendidikan yang berbasis keagamaan. Begitu juga penerapan kurikulum pun hampir sama dengan pondok-pondok salafi yang penekannya lebih pada pembelajaran keagamaan. Pembelajaran Tilawah termasuk program unggulan ma’had, hal ini dilatar belakangi agar semua santri memiliki spirit kecintaan kepada Al-Qur’an dan bekal keilmuan tentang Al-Qur’an. Dan rata-rata santri yang ikut pembelajaran Tilawah memiliki basic/dasar ilmu Tilawah pada jenjang Pendidikan sebelumnya.¹²

¹¹No'man Afandi, Kepala MAN1 Pamekasan, wawancara langsung, di MAN1 Pamekasan (tanggal 08 Desember 2021, jam 08:45 WIB).

¹²Achmad Wahyudi, Kepala MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, di MAN 2 (tanggal 09 Desember 2021, jam 09:29 WIB).

Pembelajaran tilawah merupakan salah satu program ma'had dan menjadi program unggulan yang memerlukan bimbingan khusus untuk meningkatkan minat dan bakat santri dan menjadi ciri khas pesantren pada umumnya, namun peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran tilawah di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan karena adanya fenomena yang berdasarkan keterangan para ustadz tempat penulis melakukan riset, yang mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah tingkat daya serap santri masih rendah dan belum bisa menunjukkan kemampuannya dalam seni baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal lain sebagaimana penulis amati dalam asrama ma'had di luar jam pelajaran masih didapati santri yang berlatih seni baca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah qiroah dan ilmu tajwid.

Dua pesantren ini menjadi objek penelitian sebab berbeda dengan pesantren pada umumnya, kedua pesantren tersebut memiliki nilai lebih karena berada pada lembaga formal yang berstatus negeri yang salah satu sistemnya membentuk dan menerapkan sistem pondok pesantren. Begitu juga disebabkan karena santri-santrinya mayoritas berdomisili di pinggir kota yang pembelajaran keagamaannya berbeda dengan pembelajaran santri yang ada di pesantren salaf dan tingkat daya serap pembelajaran tilawah masih kurang.

Sehingga melalui permasalahan tersebut, penulis hendak melakukan riset tentang pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni

baca Al-Qur'an di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni baca Al-Qur'an santri di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Tilawah dalam meningkatkan seni baca Al-Qur'an santri di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni baca Al-Qur'an santri di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni baca Al-Qur'an santri di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni baca Al-Qur'an santri di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni baca Al-Qur'an santri di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini nantinya. *Pertama*, adalah kegunaan ilmiah (teoritis), yang diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan keilmuan, khususnya tilawah Al-Quran.

Kedua, merupakan kegunaan sosial (praktis), yang secara lebih spesifik dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala berpikir dan wawasan keilmuan dalam dunia riset, lebih-lebih tentang pembelajaran tilawah dan peningkatan seni baca Al-Qur'an.

2. Bagi lembaga, sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, ilmiah dan inovatif sehingga dapat memberikan andil dalam meningkatkan dan mendorong pimpinan lembaga/madrasah untuk selalu berusaha dalam memajukan madrasahnyanya sehingga bisa menghasilkan *output* yang berkualitas dalam tilawah dan seni baca Al-Qur'an.
3. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi dikalangan akademisi, dosen dan mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan serta dapat menjadi pembandingan terhadap penelitian yang memiliki tujuan yang sama baik sebelum dan setelahnya.
4. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini bisa menjadi informasi keilmuan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang baik dan kualitas.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kebingungan, diperlukan konfirmasi penulisan judul penelitian ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.¹³

2. Tilawah Al-Qur’an

Kata Tilawah Al-Qur’an atau Tilawatil Qur’an terdiri dari dua kata dalam susunan tarqib idhofi yaitu tilawah dan Al-Qur’an. Kata tilawah berasal dari bahasa arab yang artinya sebagaimana tertulis dalam kamus Al-Qur’an yaitu pembacaan.

3. Seni Baca Al-Quran

Seni baca Al-Qur’an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu. Menurut Hikam Rofiqi Seni baca Al-Qur’an merupakan ilmu lisan yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu karena ilmu tidak bisa di dapat kecuali dengan dicari. Maka mempelajari Seni baca Al-Qur’an inipun pelajar Qori’ dan Qori’ah dituntut untuk mempelajari dan menguasai semua hal yang berhubungan dengan Seni baca Al-Qur’an.¹⁴

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari Bahasa Arab, “*Funduq*” yang berarti tempat menginap, atau asrama.¹⁵ Sedangkan pesantren berasal dari Bahasa

¹³Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hlm. 664

¹⁴Moh. Hikam Rofiqi. *Aturan Tilawatil Qur’an*hlm 1

¹⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LPES. 2011), 145.

Indonesia, dari kata santri, diimbui awalan *pe* dan akhiran-*an* yang berarti para penuntut ilmu.¹⁶

Menurut istilah, pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”¹⁷

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah peneliti baca.

1. Penelitian yang ditulis oleh Iskandar Dzurkarnai, *Implikasi Tilawah Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir Al-Misbah*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tilawah al-Qur'an adalah bagian dari ibadah paling utama yang disyari'atkan oleh Nabi Muhammad SAW dan menjadi ibadah paling agung yang menjadi sarana khusus mendekatkan diri kepada Allah. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kriteria tilawah Al-Qur'an yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M.Quraish Shihab. (2) Bagaimana implikasi tilawah Al-Qur'an terhadap ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Berkaitan dengan masalah tersebut penelitian ini bertujuan

¹⁶Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren*, 7.

¹⁷Mastuhu, *Dinamika sistem pendidikan pesantren* (Jakarta: KDT, 1994), 3.

untuk (1) Mengetahui kriteria tilawah Al-Qur'an yang dapat mendatangkan ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab (2) Mengetahui implikasi tilawah Al-Qur'an terhadap ketenangan hati menurut tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Penelitian ini menggunakan metode maudhu'i (tematik) yang mana penulis mengumpulkan ayat-ayat dalam tafsir al-Misbah yang berkaitan dengan tilawah Al-Qur'an dan ayat yang memiliki kesamaan dengan tilawah Al-Qur'an, kemudian memberikan penjelasan yang terperinci sehingga semua ayat-ayat yang dikumpulkan diharapkan menghasilkan pada satu maksud yang sama.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan . pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan sumber-sumber data primer dan sekunder serta sumber-sumber yang relevan. Teknik kajian disajikan secara analitis. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : kriteria tilawah untuk ketenangan hati yaitu diawali dengan membaca taawudz, menelaah makna ayat, membaca dengan harmonisasi nada-nada, memahami dengan hati. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa bertilawah Al-Qur'an sebagai sarana dzikir kepada Allah tentunya dapat menyejukkan hati yang kering, menyeimbangkan hati yang tidak seimbang dan menenangkan hati bagi

orang yang membacanya, mendengar dan seorang yang mengamalkannya.¹⁸

2. Sebuah penelitian yang diteliti oleh Annisa Mayangsari, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah Dan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten*. Hasil dalam penelitian ini, *pertama*, implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an hadits. *Kedua*, untuk mengetahui dampak penerapan kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits. untuk mengetahui dan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits. *Kedua*, penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya peneliti mendeskripsikan kenyataan di lapangan secara benar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai human instrumen dengan menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang

¹⁸ Dzurkarnai, "Implikasi Tilawah Al-Quran Terhadap Ketenangan Hati Perspektif Tafsir Al-Misbah"(Tesis, Pascasarjana Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2018).

diperoleh kemudian dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data, dan pengujian keabsahan data (triangulasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum muatan lokal dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran namun belum maksimal. Faktor pendukung yang melandasi dan menyemangati implementasi kurikulum muatan lokal adalah landasan Yuridis Formal, sarana dan prasarana dan pendanaan. Faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal adalah terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, lemahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran muatan lokal tilawah dan pembelajaran Qur'an Hadits, lemahnya pembinaan disiplin, dan minimnya alokasi waktu. Solusi terhadap faktor penghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan pembinaan disiplin, dan penambahan alokasi waktu. Implikasi dalam penelitian ini adalah, jika pengimplementasian kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang, maka diharapkan kepada semua guru dan stakeholder dapat bekerja sama dalam memberikan semangat serta motivasi dan ruang gerak yang luas kepada guru muatan lokal

tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam menerapkan aturan-aturan yang relevan.¹⁹

3. Sebuah penelitian yang diteliti oleh Muhammad Zaki yang berjudul, *Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Pembinaan Qori'- Qori'ah di kabupaten Tebo*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an merupakan suatu lembaga yang bergerak secara independen di bidang agama guna mencipta dan mewujudkan masyarakat yang qur'ani melalui dakwah. Pembentukan LPTQ didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh Manteri Agama dan Menteri Dalam Negeri pada tanggal 5 Mei tahun 1977. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Tebo dalam Implementasinya ialah mencari, mengkrekrut, melatih, membina, dan mengikuti proses keikutsertaan peserta dalam lomba MTQ dan STQ baik dalam Kabupaten, Provinsi termasuk SDM manusia dalam pengelolaan dana operasional. Kajian ini ialah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan di LPTQ Kabupaten Tebo. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada kajian ini terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Serta pengecekan keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi. Hasil temuan dalam kajian ini memperlihatkan bahwa bentuk

¹⁹ Annisa Mayangsari “*Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah Dan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten*” (Tesis, Universitas Islam Negeri SMH Banten, 2019).

manajemen yang sudah dilakukan oleh LPTQ Kabupaten Tebo kurang baik atau kurang maksimal, kenyataan ini bisa dilihat secara langsung di lapangan bahwa qori dan qori'ah Kabupaten Tebo belum bisa berkompetensi atau bersaing di ajang lomba MTQ pada setiap tahun, baik di tingkat Kabupaten hingga Provinsi. Perihal ini terjadi karena juga masih adanya kendala bagi LPTQ dalam pembinaan yang dilakukan, hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran, masih mengandalkan peserta dari luar daerah, ketergantungan pelatih dan pembina dari luar daerah, serta tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembinaan secara berkesinambungan. Hal ini tentu sudah sangat jelas menjadi kendala bagi LPTQ untuk menciptakan qori dan qoriah yang berkualitas. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh LPTQ ialah dengan cara melakukan perencanaan dalam bentuk rapat kerja daerah, Melaksanakan Pembinaan / TC kafilah, dan melakukan pembinaan kepada pengurus LPTQ Kecamatan.²⁰

Tabel : 1.2
Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M Iskandar Dzurkarnai. <i>Implikasi Tilawah Al- Qur'an Terhadap Ketenangan Hati</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria tilawah untuk ketenangan hati yaitu diawali dengan membaca taawudz, menelaah makna ayat, membaca dengan	1. Penelitian ini sama-sama membahas Tilawah 2. Penelitian ini sama-	Objek penelitian ini lebih ditujukan kepada pembelajaran tilawah, sementara

²⁰ Muhammad Zaki, “ *Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Dalam Pembinaan Qori'- Qori'ah dikabupaten Tebo* (Tesis, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

	<i>Perspektif Tafsir Al-Misbah</i>	harmonisasi nada-nada, memahami dengan hati. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa bertilawah Al-Qur'an sebagai sarana dzikir kepada Allah tentunya dapat menyejukkan hati yang kering, menyeimbangkan hati yang tidak seimbang dan menenangkan hati bagi orang yang membacanya, mendengar dan seorang yang mengamalkannya	sama mengkaji Al-Qur'an	penelitian sebelumnya lebih ditujukan kepada dampak tilawah terhadap ketenangan hati.
2.	Annisa Mayangsari. <i>Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah Dan Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten</i>	Proses implementasi kurikulum muatan lokal dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran namun belum maksimal. Faktor pendukung yang melandasi dan menyemangati implementasi kurikulum muatan lokal adalah landasan Yuridis Formal, sarana dan prasarana dan pendanaan. Faktor penghambat implementasi kurikulum muatan lokal adalah terbatasnya alokasi waktu, kurangnya pengembangan aktivitas dan kreativitas peserta didik, kurangnya	1. Penelitian ini sama-sama menetapkan objek penelitiannya kepada tilawah. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	1. Objek penelitian ini lebih ditujukan kepada pembelajaran tilawah, sementara penelitian sebelumnya lebih kepada kurikulum muatan lokal tilawah 2. Penelitian ini lebih terfokus kepada seni baca Al-Qur'an, sementara penelitian sebelumnya lebih kepada

		<p>motivasi belajar peserta didik, lemahnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran muatan lokal tilawah dan pembelajaran Qur'an Hadits lemahnya pembinaan disiplin, dan minimnya alokasi waktu. Solusi terhadap faktor penghambat dalam meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan pembinaan disiplin, dan penambahan alokasi waktu. Implikasi dalam penelitian ini adalah, jika pengimplementasian kurikulum muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan hasil pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang, maka diharapkan kepada semua guru dan stakeholder dapat bekerja sama dalam memberikan semangat serta motivasi dan ruang gerak yang luas kepada guru muatan lokal tilawah dan tahfidzul Qur'an dalam menerapkan aturan-aturan yang relevan.</p>		<p>pelaksanaan kurikulum tilawah dan tahfidzul Qur'an.</p>
3.	Muhammad Zaki	<p>bahwa bentuk manajemen yang sudah</p>	<p>Sama-sama membahas</p>	<p>Penelitian ini lebih</p>

	<p><i>Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Dalam Pembinaan Qori' Qori'ah dikabupaten Tebo</i></p>	<p>dilakukan oleh LPTQ Kabupaten Tebo kurang baik atau kurang maksimal, kenyataan ini bisa dilihat secara langsung dilapangan bahwa qori dan qori'ah Kabupaten Tebo belum bisa berkompetensi atau bersaing di ajang lomba MTQ pada setiap tahun, baik di tingkat Kabupaten hingga Provinsi. Perihal ini terjadi karena juga masih adanya kendala bagi LPTQ dalam pembinaan yang dilakukan, hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran, masih mengandalkan peserta dari luar daerah, ketergantungan pelatih dan pembina dari luar daerah, serta tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembinaan secara berkesinambungan. Hal ini tentu sudah sangat jelas menjadi kendala bagi LPTQ untuk menciptakan qori dan qorih yang berkualitas. Selanjutnya upaya yang dilakukan oleh LPTQ ialah dengan cara melakukan perencanaan dalam bentuk rapat kerja daerah, Melaksanakan</p>	<p>tentang tilawatil qur'an</p>	<p>membahas tentang pembelajaran tilawah , sementara penelitian sebelumnya lebih kepada manajemen lembaga pengembangan tilawatil qur'an.</p>
--	---	---	---------------------------------	--

		Pembinaan / TC kafilah, dan melakukan pembinaan kepada pengurus LPTQ Kecamatan		
--	--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan sehingga penelitian ini pada akhirnya dapat menemukan tempat/posisinya sendiri dalam ruang penelitian. Persamaan tersebut secara umum adalah sama-sama meneliti tentang tilawah.

Adapun letak perbedaannya, penelitian pembanding pertama, lebih menekan pada implikasi Al-Qur'an terhadap ketenangan hati. Sedangkan perbedaan pada penelitian pembanding yang kedua, adalah lebih pada kurikulum tilawah. Kemudian perbedaan pada penelitian pembanding ke tiga, adalah menekankan manajemen lembaga pada pembinaan qori' dan qoriah.

Penelitian bermaksud untuk mengembangkan ketiga penelitian di atas dengan terfokus pada Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an Santri di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.